



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 6592-6600

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penguatan Nilai Karakter Disiplin Berbasis Budaya Sekolah di Sekolah Dasar

Irwan^{1✉}, Suarti², Faslia³, Tarno⁴, Gawise⁵, Stevani Agustien⁶

Universitas Muhammadiyah Buton

Email: irwanlatif19@gmail.com[✉]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguatan nilai karakter disiplin berbasis budaya sekolah pada siswa kelas V SD Negeri 1 Katobengke. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) Penyajian data, (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan nilai karakter disiplin melalui budaya sekolah di SD Negeri 1 Katobengke dilakukan melalui empat kegiatan yaitu melalui kegiatan rutin, tindakan spontan, keteladanan dan pengkondisian lingkungan. Penguatan Nilai karakter disiplin dengan melalui kegiatan rutin apel pagi, tindakan spontan yang dilakukan yaitu menegur siswa yang melanggar aturan sekolah, keteladanan yang dicontohkan datang tepat waktu, mengumpulkan tugas sesuai waktu yang disepakati dan berpenampilan rapi dan pengkondisian lingkungan yang diterapkan yaitu adanya tata tertib sekolah dan pajangan tentang slogan disiplin.

Kata Kunci: *Nilai Karakter, Disiplin, Budaya Sekolah*

Abstract

This study aims to determine the strengthening of discipline character values based on school culture in grade V students of SD Negeri 1 Katobengke. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The data analysis techniques used in this study are (1) data collection, (2) data reduction, (3) data presentation, (4) drawing conclusions and verification. The results of the study indicate that strengthening the character values of discipline through school culture at SD Negeri 1 Katobengke is carried out through four activities, namely through routine activities, spontaneous actions, role models and environmental conditioning. Strengthening the character values of discipline through routine morning assembly activities, spontaneous actions carried out, namely reprimanding students who violate school rules, role models that are exemplified by arriving on time, collecting assignments according to the agreed time and appearing neat and environmental conditioning that is applied, namely the existence of school regulations and displays about discipline slogans.

Keywords: *Character Values, Discipline, School Culture*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal utama dalam menyiapkan manusia yang unggul dan berkualitas. Salah satu elemen terpenting dalam pembangunan suatu negara adalah pendidikan (Lestari & Maunah, 2022). Pada Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas No.20, 2003). Nilai utama karakter yang terdapat dalam konsep PPK dapat dikembangkan dan diimplementasikan dalam setiap materi pelajaran, muatan lokal, maupun pengelolaan kelas (Khairani & Putra, 2021). Melalui PPK Berbasis Kelas, setiap guru di sekolah memasukkan cita-cita inti karakter ke dalam proses belajar mengajar untuk semua mata pelajaran dan tema (Khotimah, 2019).

Penyelenggaraan PPK dalam satuan pendidikan dapat diintegrasikan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dengan bentuk program-program yang telah disusun dengan baik (Syafira & Ramadan, 2021). Dengan demikian tidak hanya berorientasi terhadap aspek kognitif (pengetahuan) saja, akan tetapi berorientasi juga terhadap afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) yang penting untuk dikembangkan.

Pada kenyataannya, masih banyak sekolah yang hanya menekankan pendidikan pada aspek kognitifnya saja sehingga aspek yang lain belum maksimal. Tidak heran apabila sekarang ini banyak terjadi tindakan kriminal dan kejahatan yang dilakukan oleh anak usia sekolah (NAINGGOLAN, 2022). Pendidikan karakter dapat membantu mengatasi krisis moral yang banyak terjadi di negara kita saat ini, oleh karenanya pemerintah gencar melaksanakan pendidikan karakter diinstitusi pendidikan melalui program Penguatan Pendidikan Karakter. Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler (Kollo et al., 2024).

Berbagai alternatif permasalahan karakter bangsa diajukan sebagai upaya mencegah kejadian yang belum terjadi dan mengurangi atau menghilangkan permasalahan tersebut. Salah satu kajian yang banyak dibahas terkait mengatasi permasalahan karakter bangsa adalah pendidikan karakter. Melalui pendidikan karakter dapat mendidik karakter anak baik itu dalam pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini (Retno et al., 2023). Tujuannya agar anak menjadi manusia yang mempunyai karakter baik yang berguna bagi agama, bangsa dan negara. Upaya pembentukan karakter yang dilakukan di sekolah tidak hanya melalui serangkaian kegiatan belajar dan luar sekolah, akan tetapi juga melalui pembiasaan (Indarwati, 2020).

Pembiasaan menjadi salah satu pendekatan yang bisa dilakukan dalam penerapan pendidikan karakter (Ramadhani & Khoirul Umam, 2023). Pembiasaan yang dimaksud yaitu budaya sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nurabadi, 2019) bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu: a) pendekatan formal; b) pendekatan budaya sekolah; c) pendekatan paradigmatis. Lebih lanjut dikatakan bahwa pendekatan budaya sekolah adalah pendidikan karakter yang dikembangkan melalui pengelolaan budaya sekolah (Agi Hamdani et al., 2023).

Budaya sekolah sebagai salah satu pendekatan yang digunakan dalam implementasi pendidikan diharapkan bisa menghasilkan suatu perubahan dan peningkatan kualitas perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik (Shinta et al., 2023). Budaya sekolah sangat berpengaruh terhadap kebiasaan peserta didik di sekolah dengan budaya sekolah yang baik akan membentuk peserta didik yang mempunyai kebiasaan yang baik pula (Fauziah et al., 2021). Namun, pada realitasnya ada banyak permasalahan yang berhubungan dengan budaya sekolah seperti kurangnya penciptaan budaya sekolah yang baik ataupun kesalahan menciptakan budaya yang buruk yang tidak sengaja atau tercipta dengan sendirinya.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 Katobengke yang berada di Kota Baubau, sekolah ini telah menerapkan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Namun, dalam

pelaksanaan salat berjamaah terkadang masih banyak siswa yang tidak membawa perlengkapan salatnya, bermain-main saat salat sedang berlangsung atau mengganggu teman yang sedang melaksanakan salat. Kemudian pada pelaksanaan apel pagi masih banyak siswa yang bermain-main dalam barisan dan berbicara kepada temannya dan tidak mendengarkan amanat apel yang diberikan oleh pembina apel, masih banyak siswa yang datang terlambat sehingga siswa yang terlambat tersebut kemudian akan membuat barisan baru dan setelah pelaksanaan siswa yang terlambat tersebut akan diberikan sanksi dan pembinaan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama, triangulasi digunakan untuk pengumpulan data, analisis induktif digunakan untuk analisis data, dan temuan lebih mengutamakan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki kondisi alami objek (W Maulidya, 2021). Adapun subjek penelitian yang dijadikan informasi atau narasumber adalah kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Model interaktif yang terdiri dari tiga fase utama digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini (Irwan & Agus, 2022) Langkah pertama disebut Reduksi Data, di mana memerlukan proses penyaringan, identifikasi, dan pemusatan informasi yang paling signifikan dari semua data yang telah dikumpulkan. Hanya data penting yang disimpan setelah data yang berlebihan atau tidak relevan dihilangkan. Penyajian Data: Setelah reduksi, data diatur dan ditampilkan dengan cara yang jelas dan mudah dipahami. Temuan utama dari penyajian data ini dapat dijelaskan dalam bentuk tabel, gambar, atau narasi. Membuat Inferensi atau Verifikasi: Pada titik ini, peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diberikan dan mengonfirmasi kebenarannya. Kesimpulan diambil dari data yang telah dievaluasi dan data yang telah dicek berdasarkan bukti-bukti yang terkumpul di lokasi penelitian. Pada langkah ini peneliti menarik kesimpulan terkait penguatan nilai karakter berbasis budaya sekolah di SD Negeri 1 Katobengke.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan oleh setiap satuan pendidikan untuk membentuk karakter anak yang dilakukan melalui pembiasaan yang dilakukan di sekolah agar dapat membentuk karakter yang diharapkan. Pendidikan karakter lebih ditekankan pada pendidikan dasar karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan

susah untuk mengubah karakter seseorang. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dilakukan melalui empat pendekatan yaitu pendidikan karakter berbasis kelas, pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, dan pendidikan karakter berbasis masyarakat (komunitas).

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, setelah melakukan berbagai macam teknik penelitian seperti wawancara, observasi hingga dokumentasi yang dilakukan di salah satu sekolah yang ada di Kota Baubau terdapat beragam informasi yang didapatkan ketika melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa. Terdapat berbagai informasi terkait implementasi pendidikan karakter religius dan disiplin melalui budaya sekolah pada siswa kelas V. Adapun hasil dan pembahasan dari Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin yaitu Pendidikan karakter yang diterapkan melalui budaya sekolah tidak dapat mencapai hasil yang maksimal tanpa ada konsistensi dari pendidik dan tenaga pendidik. Melalui budaya sekolah, pendidik bisa merancang kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk dapat menanamkan karakter disiplin dalam diri siswa. Pembentukan karakter disiplin ini bertujuan untuk mendidik dan membekali siswa agar memiliki perilaku dan moral yang baik untuk dirinya sendiri, masyarakat dan lingkungan sekitar. Dalam implementasi pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah di SD Negeri 1 Katobengke dilakukan melalui empat proses yaitu:

a. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin yang dilakukan dalam membentuk karakter disiplin dilakukan melalui kegiatan apel pagi. Kegiatan apel pagi dilaksanakan setiap hari Selasa sampai hari Kamis di halaman sekolah dimulai pada pukul 07:00 Wita yang diikuti oleh siswa dan guru. Pelaksanaan apel pagi dilakukan dengan antusias oleh siswa untuk dapat mempersiapkan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Tujuan pelaksanaan apel pagi adalah untuk menanamkan karakter disiplin siswa dan guru. Kemudian dengan pelaksanaan apel pagi ini dilakukan agar siswa membiasakan disiplin yang akan diterapkan di kehidupan sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam pelaksanaan apel pagi ini masih banyak siswa yang terlambat meskipun secara konsisten sekolah sudah menentukan bahwa pelaksanaannya pada pukul 07:00 Wita. Dalam pelaksanaan apel pagi ini siswa akan membuat barisan sesuai kelasnya, seperti pada saat upacara. Pada saat apel guru piket akan memberikan amanat yang dapat berupa himbauan, ajakan maupun larangan yang terkait dengan keadaan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah bahwa dalam pelaksanaannya banyak siswa yang terlambat sehingga siswa yang terlambat datang dan melaksanakan apel akan dibuatkan barisan baru. Setelah pelaksanaan apel siswa yang terlambat akan diberi sanksi dan pembinaan oleh guru. Sanksi yang diberikan dapat berupa membersihkan lingkungan ataupun hanya sekedar pemberian pembinaan oleh guru piket agar siswa yang datang terlambat untuk bisa datang tepat waktu. Kemudian juga dalam pelaksanaannya masih banyak siswa yang bermain-main dalam barisan seperti berbicara dengan temannya saat guru sedang memberikan amanat, mengganggu temannya yang berada di barisan depan ataupun menjahili temannya yang sedang berbaris.

Jadi berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa pelaksanaan kegiatan rutin berupa apel pagi dilakukan sebagai bentuk upaya penanaman karakter disiplin. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mar'atusholihah, H. Dkk bahwa upaya meningkatkan karakter disiplin di sekolah dasar dilakukan melalui kegiatan pembiasaan apel pagi (Apel et al., 2023).

b. Tindakan Spontan

Berdasarkan hasil wawancara tindakan spontan yang dilakukan guru adalah menegur siswa yang melanggar aturan sekolah. Terkadang ketika jam pelajaran sekolah sudah melewati jam istirahat kebanyakan siswa akan mengeluarkan bajunya (tidak dimasukkan ke dalam celana seragam) hal ini membuat penampilan siswa menjadi berantakan. Kemudian guru akan memperingati siswa agar memasukkan kembali bajunya agar rapi kembali.

Tindakan spontan yang dilakukan guru ini merupakan bagian dari pembiasaan yang dilakukan agar siswa selalu menjaga penampilannya, baik saat dilihat guru maupun saat tidak dilihat guru. Tindakan menegur siswa yang melanggar aturan sekolah merupakan upaya pembiasaan yang dilakukan untuk menumbuhkan karakter disiplin.

c. Keteladanan

Keteladanan yang dicontohkan guru dalam menerapkan karakter disiplin di sekolah merupakan upaya yang dilakukan guru untuk dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa agar menjadi panutan di kemudian untuk siswa. Adapun keteladanan yang dicontohkan guru dalam menerapkan karakter disiplin yaitu:

1) Selalu datang tepat waktu

Berdasarkan hasil wawancara bahwa upaya keteladanan yang dicontohkan guru agar menjadi panutan bagi siswa yaitu mengusahakan untuk selalu datang tepat waktu terutama bagi guru yang memiliki jadwal piket. Setiap pagi guru piket mengusahakan

untuk dapat menyambut siswa di gerbang sekolah. Hal ini dilakukan untuk mencontohkan karakter disiplin guru.

Berdasarkan hasil observasi bahwa guru piket selalu datang tepat waktu. Setiap hari guru piket akan memiliki jadwalnya masing-masing. Tugas guru piket setiap paginya seperti membunyikan bel, memberikan amanat saat apel, dan membantu siswa mengatur barisan.

Jadi upaya yang dilakukan guru dalam mencontohkan keteladanan bagi siswa yaitu berusaha untuk selalu datang tepat waktu. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uge, S. dkk bahwa upaya yang dilakukan guru untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar salah satunya yaitu dengan memberi contoh untuk datang ke sekolah tepat waktu (Siswa & Dasar, 2022).

2) Berpenampilan Rapi

Berdasarkan hasil wawancara bahwa upaya yang dilakukan guru dalam memberikan keteladanan yang baik adalah dengan berpenampilan rapi. Guru selalu mengusahakan berpenampilan rapi baik dari seragam yang digunakan dan memperhatikan potongan rambut bagi guru laki-laki agar selalu terlihat rapi.

Berdasarkan hasil observasi bahwa guru di sekolah selalu berpenampilan rapi. Menggunakan seragam yang lengkap, potongan rambut yang rapi bagi guru laki-laki. Jadi keteladanan yang dicontohkan ini merupakan upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan karakter disiplin agar menjadi panutan bagi siswa.

d. Pengkondisian Lingkungan

Pengkondisian lingkungan yang disediakan di sekolah dalam mencapai terciptanya karakter disiplin yaitu:

1) Tata Tertib Sekolah

Upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter disiplin adalah menempelkan tata tertib sekolah yang memuat hal-hal yang harus dipatuhi setiap siswa termasuk aturan untuk selalu bersikap disiplin. Disiplin merupakan karakter yang penting untuk dipatuhi setiap siswa saat berada di sekolah, contoh tata tertib yang memuat tentang sikap disiplin adalah selalu datang tepat waktu, memakai seragam lengkap dan sebagainya. Pengkondisian ini dilakukan sebagai upaya pembentukan karakter disiplin.

2) Pajangan Tentang Slogan Disiplin

Sekolah memiliki pajangan tentang berbagai macam slogan tentang disiplin, motivasi siswa, himbauan stop perilaku *bullying*, menjadikan buku sebagai gudang ilmu. Salah satu slogan tentang disiplin ditulis dengan kata seperti " Disiplin Adalah Nafasku. Langkah Kecilku Adalah Awal Sukses Besarku". Pajangan tentang slogan ini ada di beberapa titik di lingkungan sekolah. Pengkondisian ini dilakukan sebagai upaya pembentukan karakter disiplin.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian "Penguatan Nilai Karakter Disiplin Melalui Budaya Sekolah pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Katobengke" dapat disimpulkan bahwa sekolah telah mengintegrasikan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah, yang dibentuk melalui keteladanan, pembiasaan lingkungan, kegiatan rutin, dan kegiatan spontan. Penguatan nilai karakter disiplin yang dilakukan melalui budaya sekolah dilaksanakan melalui kegiatan rutin yaitu apel pagi. Tindakan spontan yang dilakukan yaitu menegur siswa yang melanggar aturan sekolah. Keteladanan yang dicontohkan guru yaitu selalu tepat waktu dan berpenampilan rapi. Pengkondisian lingkungan yang ada di sekolah berupa tata tertib sekolah dan pajangan tentang slogan disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agi Hamdani, Dede Margo Irianto, & Yeni Yuniarti. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Lensa Pendas*. <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i1.2562>
- Apel, P., Di, P., & Karangrejo, S. D. N. (2023). 1, 2, 3, 4. 09(September), 1541–1551.
- Fauziah, R. S. P., Maryani, N., & Wulandari, R. W. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. *TADBIR MUWAHHID*. <https://doi.org/10.30997/jtm.v5i1.3512>
- Indarwati, E. (2020). Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah. *Teacher in Educational Research*. <https://doi.org/10.33292/ter.v2i1.60>
- Irwan, I., & Agus, J. (2022). Strategi Pembentukan Karakter Sikap Sopan Santun pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.982>
- Khairani, D., & Putra, E. D. (2021). Analisis Implementasi Lima Nilai Karakter Pendidikan pada Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1198>

- Khotimah, D. N. (2019). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5S di Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. <https://doi.org/10.24176/jino.v2i1.2928>
- Kollo, N., Suyono, S., & Anggraini, A. E. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3846>
- Lestari, S. D., & Maunah, B. (2022). Dasar - Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.19184/jipsd.v9i3.31876>
- NAINGGOLAN, J. (2022). Lingkungan Pembelajaran Dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*. <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i2.501>
- Nurabadi, A. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dan Lingkungan Sekolah. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*. <https://doi.org/10.17977/um025v3i22019p092>
- Ramadhani, D., & Khoirul Umam, N. (2023). Penanaman Nilai-nilai Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Pagi Di SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11099>
- Retno, B., Sahida, D., Tomi, D., Sutrisno, S., Purhanudin, M. V., & Sitopu, J. W. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Sejak Dini Dalam Dunia Pendidikan. *Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2914>
- Shinta, C. M., Sobri, A. Y., & Nurabadi, A. (2023). Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*. <https://doi.org/10.17977/um065v3i52023p423-433>
- Siswa, D., & Dasar, S. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar ELSE (Elementary School Education Journal) Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 6, 460–476.
- Syafira, W. N., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) DI SD NEGERI 18 Pekanbaru. *Jurnal Guru Kita PGSD*. <https://doi.org/10.24114/jgk.v5i4.26561>
- UU Sisdiknas No. 20, 2003. (2003). UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Demographic Research.
- W Maulidya. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. *Metodologi Penelitian Kulitatif*.